

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi di Provinsi Jambi

Setia Panjaitan

Fakultas Ekonomi Prodi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding Email: setiapanjaitan017@gmail.com

Abstract: *In this study researchers examined the effect of interest rates and exchange rates in Jambi Province 2000-2019. The purpose of this study is to know: (1) To know and analyze the development of investment, interest rates and exchange rates in the province of Jambi 2000-2019. (2) To determine and analyze the effect of interest rates and exchange rates partially and simultaneously on investment in Jambi Province 2000-2019. The research method use in this research is quantitative descriptive using secondary data. The data used in this study were obtained from relevant agencies. The analytical tools used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the simultaneous testing (F test), it is known that F count (83,014) is greater than F table (3,59), this means that simultaneously there is a significant relationship between the independent variables (interest rates and exchange rates) on the dependent variable (investment). For partial testing (t test), it is concluded that the value is smaller than the t table on the independence variable ($-5,474 < 2,109$). And on the exchange rate variable t count is greater than t table ($7,818 > 2,109$). The conclusion obtained in this multiple linear regression analysis is that the interest rate and the exchange rate simultaneously have a significant effect on investment in Jambi Province. Where together the two independent variables have an effect of 90,7% on investment. Partially the interest rate variable has a negative and significant effect on investment in Jambi Province. And the exchange rate variable partially has a positive and significant effect on investment in Jambi Province.*

Keywords: *Investment, Interest Rate, Exchange Rate*

PENDAHULUAN

Melalui investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing akan membantu daerah untuk mengembangkan perekonomian daerahnya. Investasi dapat mendorong tingkat output dan kesempatan kerja, dan efeknya terhadap pembentukan capital dalam jangka panjang akan meningkatkan output dan menjaga pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dan untuk setiap penanaman modal atau investasi akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi untuk sebuah wilayah, karena investasi akan mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

Untuk meningkatkan kegiatan berinvestasi banyak faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan baik buruknya kegiatan investasi disuatu negara maupun daerah. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi investasi yaitu tingkat suku bunga. Menurut Mankiw (2007:60) menyatakan bahwa jika suku bunga meningkat, maka akan semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta juga akan turun. Selain tingkat suku bunga, faktor lain yang tidak kalah penting yang mempengaruhi investasi adalah nilai tukar. Nilai tukar yang stabil akan menarik minat untuk berinvestasi. Jika terjadi kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri maka akan menjadi apresiasi yang berarti mata uang asing lebih murah namun sebaliknya jika terjadi penurunan maka akan menjadi depresiasi yang berarti mata uang asing menjadi lebih mahal yang akan berimbas pada merosotnya nilai mata uang dalam negeri. Investasi sangat berperan penting dalam mendorong perekonomian suatu negara atau daerah.

Landasan Teori

Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2002:107). Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:76), tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Untuk meningkatkan kegiatan berinvestasi banyak faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan baik buruknya kegiatan investasi disuatu negara maupun daerah. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi investasi yaitu tingkat suku bunga. Menurut Mankiw (2007:60) menyatakan bahwa jika suku bunga meningkat, maka akan semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta juga akan turun.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca perdagangan, transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara atau wilayah tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil.

Teori Investasi

Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stock capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Berikut ini adalah teori investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Neo Klasik

Teori Neo-Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stock kapital rata-rata per tenaga kerja.

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007:256).

Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi

Menurut teori klasik, teori tingkat suku bunga merupakan teori permintaan dan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada *investable fund* yang bersumber dari tabungan. Menurut teori klasik, semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi menjadi semakin kecil.

Hubungan Nilai Tukar Terhadap Investasi

Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca perdagangan, transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara atau wilayah tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar ini dapat mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional (Triyono, 2008:156).

Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan mengenai tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Jambi, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di Provinsi Jambi.
2. Diduga tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi di Provinsi Jambi.

METODE

Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dibahas. Dan metode kuantitatif adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis dan kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain (Gujarati, 2003:109).

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk deret berkala (time series) yang dimulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan dari situs-situs internet yang telah diolah lebih lanjut.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi, yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia (BI), dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yang dimaksud dengan metode kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan oleh pihak-pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi serta mempelajari referensi-referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada didalam literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis kuantitatif menggunakan model ekonometrika analisis regresi linier berganda, melalui program aplikasi SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogrov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan heteroskedastisitas, yaitu grafik plot, uji park, uji gejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara lain prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2011:139).

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidak adanya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji Breush-Godfrey Test atau Uji Langrage Multiplier (LM). Apabila nilai obs R-squared lebih besar dari $X^2 < 5\%$. Menegaskan bahwa model mengandung masalah autokorelasi. Demikian juga sebaliknya, maka nilai obs R-squared lebih kecil dari nilai X^2 tabel dengan probability $X^2 > 5\%$ menegaskan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap PAD Provinsi Jambi tahun 2000-2018. Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Investasi (Rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Suku Bunga (%)

X_2 = Nilai Tukar (Rupiah)

e = Error

Pengujian Hipotesis

Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu Uji F-statistik, Uji T-statistik, dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) seperti terlihat dibawah ini :

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai Probabilitas F hitung $< \alpha = 0,05$ dengan tingkat ketakutan 95% maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji f dengan menggunakan probabilitas dengan keyakinan nilai α (5%) atau 0,05. Kriteria pengujian:

Jika nilai prob. F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai prob. F hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan SPSS. Bentuk pengujiannya adalah:

Membuat rumusan hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Jika- $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika- $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (tingkat suku bunga dan nilai tukar) mampu menjelaskan variabel dependen (investasi). Apabila R-Square semakin mendekati satu maka akan semakin baik, yang artinya variabel independen (tingkat suku bunga dan nilai tukar) yang digunakan mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (investasi).

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 for Windows adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,651	1,552			1,708	,106		
Suku bunga (X1)	-,959	,175	-,456		-5,474	,000	,787	1,271
Nilai tukar (X2)	2,861	,366	,652		7,818	,000	,787	1,271

a. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan Output regresi diatas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log X1} + \beta_2 \text{Log X2} + e$$

$$\text{Log Y} = 2,651 - 0,959 \text{Log X1} + 2,861 \text{Log X2} + e$$

$$\text{Y} = 2,651 - 0,959 \text{X1} + 2,861 \text{X2} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 2,651 memberikan arti bahwa apabila tingkat suku bunga (X1), Nilai tukar (X2) diasumsikan 0 maka investasi Provinsi jambi secara constan bernilai sebesar 2,651
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X1) sebesar -0,959 dapat diartikan jika tingkat suku bunga meningkat 1 persen maka investasi akan turun sebesar 0,959%
3. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar (X₂) sebesar 2,861 dapat diartikan jika nilai tukar meningkat 1 persen maka investasi akan naik sebesar 2,861%.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel independen (X) yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel dependen (Y) yaitu investasi secara parsial maka digunakan alat uji-t yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,919	1,197			-2,439	,027		
LOG_X1	1,261	,510	,301		2,470	,025	,913	1,074
LOG_X2	1,062	,142	,912		7,486	,000	,931	1,074

b. Dependent Variable: LOG_PAD

Untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel menunjukkan hal yaitu sebagai berikut:

1. Variabel tingkat suku bunga (X1)

Dari pengujian yang diperoleh nilai t-hitung untuk variabel tingkat suku bunga sebesar -5,474. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (17)$ untuk pengujian diperoleh nilai ttabel 2,109 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-5,474 < 2,109$), begitu juga dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Nilai t hitung negatif artinya jika tingkat suku bunga meningkat maka investasi menurun.

2. Variabel nilai tukar (X2)

Dari pengujian yang diperoleh nilai t-hitung untuk variabel nilai tukar sebesar 7,818. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (17)$ untuk pengujian diperoleh nilai t tabel 2,109 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($7.818 < 2,109$), begitu juga dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Nilai t hitung positif artinya jika nilai tukar meningkat maka investasi akan meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel terikat (Y) yaitu investasi di Provinsi Jambi secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output SPSS versi 22, pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,075	2	1,038	83,014	,000 ^b
	Residual	,213	17	,013		
	Total	2,288	19			

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Nilai tukar (X2), Suku bunga (X1)

F hitung = 83,014

F tabel = 3.59

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian nilai F-hitung adalah sebesar 83,014. Karena nilai F hitung $> F$ tabel 3,59 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (X) tingkat suku bunga dan nilai tukar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) nilai tukar di Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Jika (R²) semakin mendekati angka 1 yang berarti Koefisien determinasi (R²) nilainya semakin tepat dan sebaliknya jika R² menunjukkan angka 0 maka tidak tepat untuk menaksir garis linier tersebut. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan nilai koefisien determinasi R²:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,907	,896	,11181

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar(X2), Suku Bunga (X1)

b. Dependent variabel: investasi (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,907. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,907 atau sama dengan 90,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tingkat suku bunga (X1) dan variabel nilai tukar (X2) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel investasi (Y) sebesar 90,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 90,7\% = 9,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Jambi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Dimana secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 90,7% terhadap investasi di Provinsi Jambi.
2. Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Dan variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Pohan, 2008. **Potret Kebijakan Moneter Indonesia**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amida Tri Septifani, Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati. 2015. **Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia**. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 25 No. 2.
- Arsyad, Lincolin. 2010. **Ekonomi Pembangunan**. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bahri, Syaiful, (2018). **Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS**. Yogyakarta: ANDI.
- Boediono. 2014. **Ekonomi Moneter**. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 2014. **Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3**. Yogyakarta: BPFE.
- Dessy (2018), Skripsi: **Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatera (Periode 2010-2016)**. Universitas Jambi.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: BP UNDIP.
- Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles of Manajerial Finance", International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.
- Gujarati, Damodar. 2003, **Ekonometri Dasar**. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gusti Agung. M.K dan I Gede K.B. 2018. **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia**. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 7 No. 7.
- Jhingan. 2010. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13**. Jakarta : Rajawali Press.
- Jogiyanto. 2010. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt. 2011. "Intermediate Accounting" edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari (2018), Skripsi: **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing di Jawa Tengah Tahun 1990-2016**. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. **Makroekonomi**. Alih bahasa Imam Nurmawan dan Fitri Liza. Jakarta : Erlangga.
- Nabila (2018), Skripsi: **Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia**. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Ni Made Krisna Marsela. 2014. **Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Terhadap Investasi**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.3 No. 3.
- Nopirin. 1996. **Ekonomi Moneter**. Buku II. BPFE. UGM.Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. **Ekonomi Moneter**. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE. UGM.Yogyakarta.
- Nopirin. 2012. **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro**. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore Dominick. 2007. **Mikroekonomi**. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Salvatore Dominick. 2007. **Mikroekonomi**. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. **Makroekonomi Teori Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. **Pengantar Teori Makroekonomi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. **Makro ekonomi Modern**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. **Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga**. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sunariyah. 2011. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supardi. 2013. **Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif**. Jakarta: Change Publication.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Triyono (2008), Skripsi: **Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika**. **Ekonomi Pembangunan** Vol. 9, No. 2.